

BAB V

DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

Bagian ini menjelaskan hasil dari pengembangan rancangan kampung vertikal Jogotudan, Yogyakarta dengan spesifikasi rancangan beserta deskripsi hasil rancangan.

5.1 Spesifikasi Rancangan

Bangunan ini merupakan kampung vertikal yang dirancang pada kawasan kampung Jogotudan, Yogyakarta, tepatnya sebelah barat sungai Code. Spesifikasi rancangan yaitu sebagai berikut :

1. Faungsi : Hunian.
2. Lokasi : RW 10, kelurahan Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta
3. Luas Site : 9.302 m²
4. KDB : 80 %
5. Ketinggian Lantai : 32 m

Tabel 5. 1 Properti *Size* Kampung Vertikal Blok A dan B

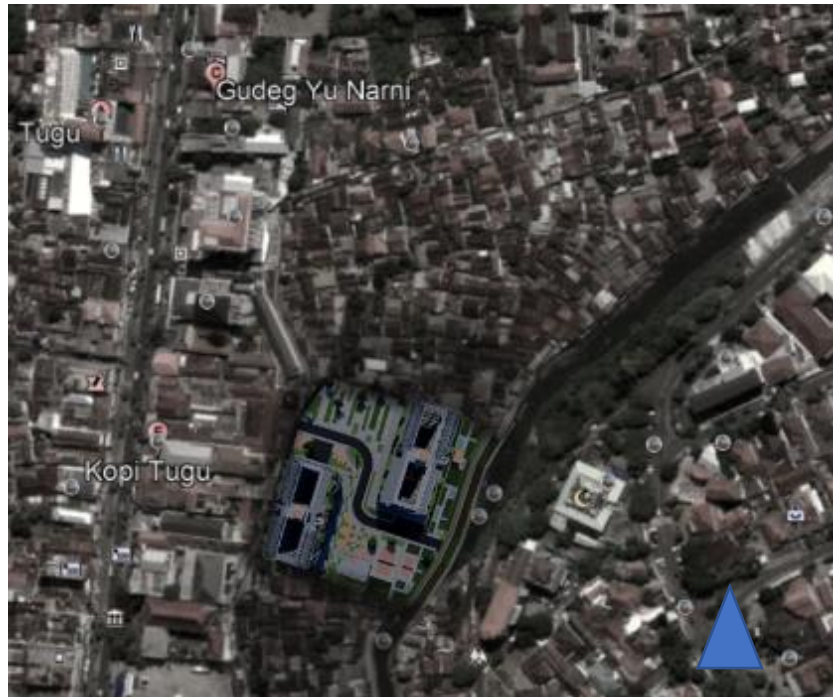
Ruang	Jumlah Ruang	Luas	Jumlah
Hunian			
Hunian Tipe A	92 unit	42 m ²	3.864 m ²
Hunian Tipe B	32 unit	32 m ²	1.024 m ²
Hunian Tipe C	24 unit	24 m ²	576 m ²
Fasilitas Penunjang			
Lobby Ground floor	1	80 m ²	160 m ²
Lobby Unit / R. Komunal LT 1-4 (ruang farming bersama)	8	120 m ²	960 m ²
Ruang Pengelola	2	24 m ²	48 m ²
Ruang Keamanan & Pos Satpam	1	9 m ²	9 m ²
Balai Warga	2	120 m ²	960 m ²
Mushola	2	40 m ²	80 m ²

Ruang	Jumlah Ruang	Luas	Jumlah
Laundry	2	18 m ²	36 m ²
Warung/ mini market, ada 2 ruko makanan, dan 2 ruko peralatan rumah tangga.	2	48 m ²	96 m ²
Ruang Pompa	2	2 m ²	4 m ²
Ruang Genset	2	5 m ²	10 m ²
R. kesehatan masyarakat	2	36 m ²	72 m ²
Janitor	2	1 m ²	2 m ²
R. Parkir Motor	2	84 m ²	168 m ²
Tandon air	2	25 m ²	50 m ²
Area Urban farming hidroponik & aquaponik Blok A dan B			
Urban farming pada balkon	148 unit balkon	6 m ²	888 m ²
Ruang farming bersama pada 2 pojok bangunan	16	21 m ²	336 m ²
Ruang peralatan farming dan bibit, Compos	2	30 m ²	60 m ²
Ruang Farming bersama pada Rooftop	2	396 m ²	792 m ²
Shaf sampah dari Rooftop-Ground floor	8	1 m ²	8 m ²
Gudang Kompos	3	12 m ²	36 m ²
Ruang Lift barang	4	6,5 m ²	26 m ²
WC	4	2,5 m ²	10 m ²
Ruang kantor Pengelola	2	18 m ²	36 m ²
TOTAL LUAS			10.311m ²

5.2 Hasil Rancangan

5.2.1 Rancangan Tapak

Berdasarkan hasil analisis dan konsep skematik rancangan, maka didapat hasil tata masa ruang dan orientasi bangunan yang sesuai dengan konsep kampung vertikal dan Urban farming untuk pertanian sayuran dapur dan buah.



Gambar 5. 1 Situasi Kawasan Kampung Jogoyudan dan Rancangan kampung vertical.

Sumber : Penulis, 2019



Gambar 5. 2 Potongan Lingkungan Kampung Vertikal Jogoyudan

Sumber : Penulis, 2019



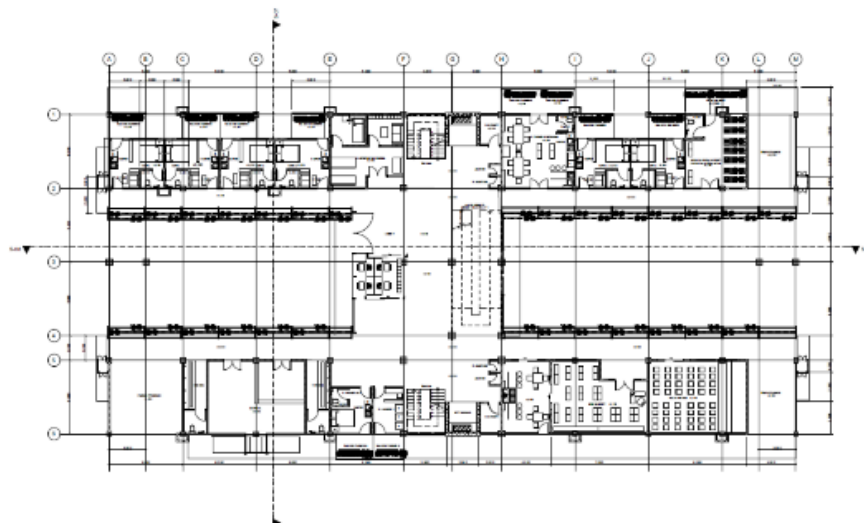
Gambar 5. 3 Site Plan

Sumber : Penulis, 2019

Entrance 1 Kampung vertikal Jogoyudan dari Jalan Kampung Jogoyudan yang mengarah menuju Jalan Kleringan. Pada entrance 2 kampung vertikal yaitu dari sungai Code, dimana jalan ini adalah jalan untuk para pejalan kaki warga kampung yang sering bersantai pada pinggir sungai. Setiap Entran kampung vertikal ditandai dengan adanya Ruang terbuka, berupa taman dan lahan pertanian buah dan sayur. Kampung Vertikal dibagi menjadi 2 blok, yaitu Blok A dan Blok B. Secara spesifikasi bangunan sama hanya saja blok B berada pada pinggir sungai.

5.2.2 Rancangan Bangunan

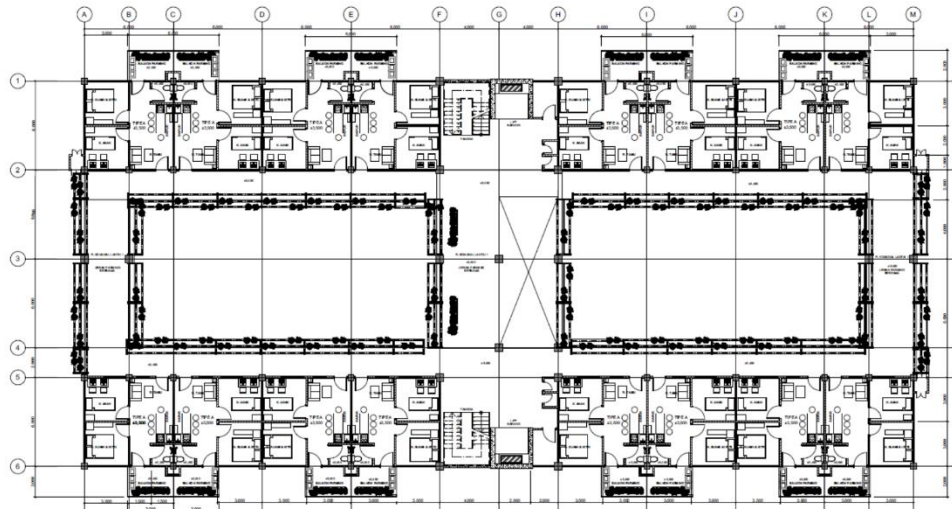
1. Denah



Gambar 5. 4 Denah Ground Floor Blok A=B

Sumber : Penulis, 2019

Pada Groun floor komposisi ruang yaitu mengarah pada void bangunan, dimana pada tengah bangunan digunakan sebagai Lobby kampung vertikal. Setiap Blok kampung vertikal mempunyai Lobi pada Ground floor. Untuk Groun Floor lebih kepada Ruang-ruang fasilitas Kesehatan, ruang pengelola, Mini Market, warung makan, Ruang Packaging Hasil pertanian, Ruang Peralatan bibit farming hingga are parkir kendaraan.



Gambar 5. 5 Lantai 1 Blok A

Sumber : Penulis, 2019

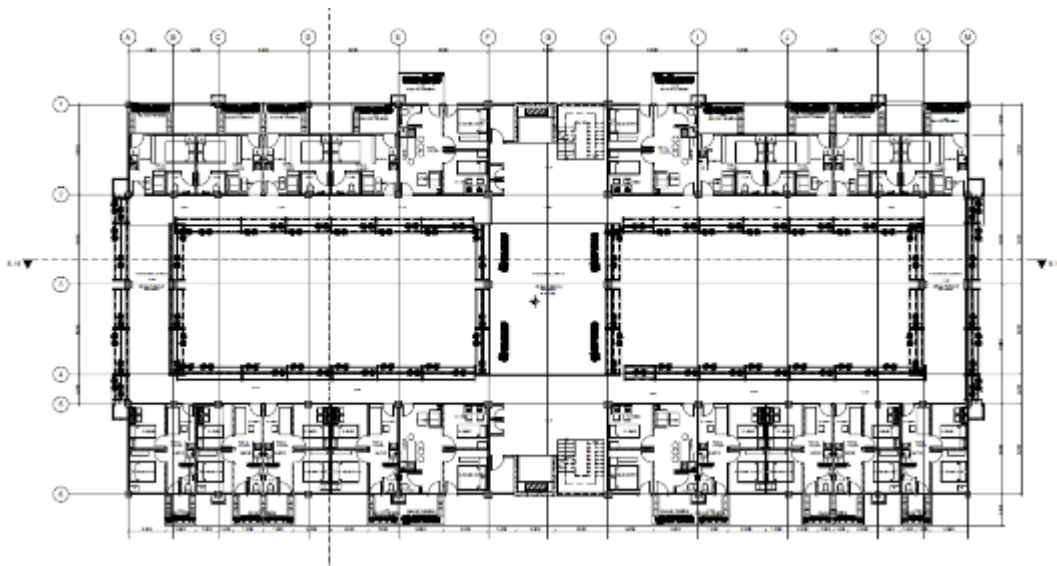
Pada lantai 1-2 mempunyai lantai tipikal, dimana hunian pada lantai ini mempunyai ukuran 42 m² sudah dengan are hidroponik, aquaponik, jamur untuk kegiatan pertanian sipenghuni. Pada Koridor terdapat sistem hidroponik yang dirawat bersama antar warga dan pengelola. Untuk kegiatan Komunal pada setiap lantai hunian yaitu berupa ruang untuk berjualan ketika pagi hari, kegiatan untuk bercocok tanam, memanen hingga area kumpul keluarga.



Gambar 5. 6 Lantai 3 Blok A

Sumber : Penulis, 2019

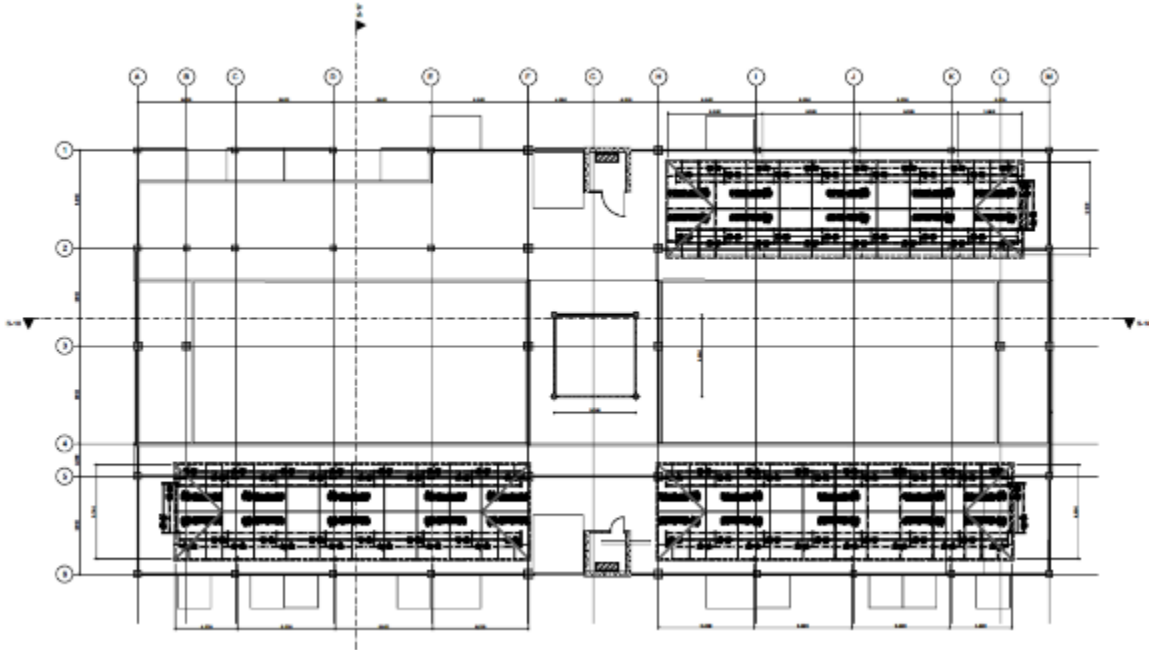
Pada lantai tiga terdapat duantipe hunian yaitu tipe A dan B. Dimana tipe mempunyai ukuran 42 m² dan tipe B mempunyai ukuran 32 m² sudah termasuk balkon untuk kegiatan nhdronik dan jemur. Setiap Lantai pada tipe hunian terdapat aera komunal yang difungsikan sebagi kegaiatn bercocok tanam bersama, area berjualan sayur ataupun makanan serta sebagai konektifitas antar hunian.



Gambar 5. 7 Lantai 4 Blok A

Sumber : Penulis, 2019

Pada lantai 4 Kampung vertikal Jogoyudan terdiri dari dua tipe unit, yaitu tipe B dan C, dimana pada lantai ini terdapat ruang komunal sama seperti lantai 1-3. Pada lantai ini kebanyakan dihuni oleh keluarga kecil dengan jumlah per unit 3-4 orang. Bisa dilihat pada gambar 5.7



Gambar 5. 8 Rooftop Blok A

Sumber : Penulis, 2019

Rooftop Kampung vertikal pada gambar 5.8 digunakan untuk lahan pertanian Hidroponik dan aquaponik. Penghuni melakukan kegiatan sosial dengan cara bercocok tanam bersama pengelola. Sistem pertanian ini yaitu gotong royong, dibagi seminggu 2x dengan pembagian kerja antara deretan hunian 1 dengan deretan hunian 2. Pembagian hasil panen sesuai dengan jadwal mereka melakukan kegiatan gotong royong dalam melakukan pertanian, perawatan dan pembibitan.

2. Tampak

Pada tampak bangunan kampung vertikal yaitu menggambarkan penggunaan material bangunan, selubung bangunan, bentuk atap bangunan serta sistem Hidroponik Aquaponik pada bangunan yang berkonsep Urban farming. Muka bangunan kampung vertikal ini menghadap timur dan barat, fungsinya yaitu untuk menerima cahaya matahari terhadap tanaman pada balkon hunian. Bisa dilihat pada gambar 5.9.



Gambar 5. 9 Tampak barat Blok A dan B

Sumber : Penulis, 2019



Gambar 5. 10 Tampak Timur Blok A dan B

Sumber : Penulis, 2019

Pada gambar 5.11 tampak timur bangunan selubung bangunan difungsikan menjadi raling dan penahan cahaya matahari penuh terhadap tanaman. Fungsi dari cahaya matahari ini yaitu untuk penyinaran tanaman hidroponik pada setiap balkon hunian. Apabila tanaman terkena matahari penuh atau terus menerus maka akan kering dan mati. Raling ini juga digunakan sebagai tempat menjemur dan sebagai tanaman rambat pada balkon.



Gambar 5. 11 Tampak Utara Lingkungan

Sumber : Penulis, 2019

Pada gambar 5.12 tampak selatan pada kampung vertikal menggambarkan void pada setiap blok bangunan mempunyai jarak yang lebar. Fungsi dari void yang lebar ini yaitu untuk memasukan cahaya matahari pada koridor rusun yang terdapat sistem

pertanian Hidroponik. Menggambarkan adanya konektifitas antara sisi hunian kiri dan kanan selain digunakan untuk sirkulasi namun juga digunakan sebagai area komunal berupa bercocok tanam, berkumpul, hingga berjualan secara lesehan.



Gambar 5. 12 Tampak Selatan Lingkungan

Sumber : Penulis, 2019

Pada gambar 5.13 tampak selatan bangunan, terlihat bawah kampung vertikal Jogoyudan berada pada pinggir sungai, maka dari itu sistem pertanian dibuat pada pinggir sungai selai sebagai lahan pertanian juga sebagai jarak amn antara tanggul sungai dan bangunan. Pada bangunan sendiri, bukaan pada void bangunan yang lebar juga berfungsi untuk memasukan angin dari arah selatn dan barat daya. Sesuai dengan kecepatan angin maksimum pada site yaitu angin bergerrak dari arah selatan menuju utara dengan kecepatan 5-10/h.

3. Potongan



Gambar 5. 13 Potongan A-A

Sumber : Penulis, 2019

Potongan pada gambar ini yaitu untuk menggambarkan tipe hunian perlantai, dan menggambarkan koridor pada bangunan kampung vertikal dengan adanya sistem

pertanian hidroponik. Menggambarkan akses antar lantai, berupa tangga, lift barang dan shaf sampah.



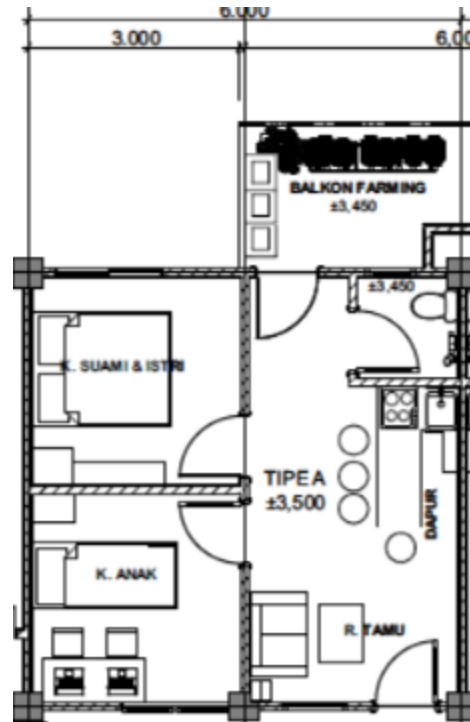
Gambar 5. 14 Potongan B-B

Sumber : Penulis, 2019

Potongan pada gambar ini menggambarkan tipe hunian dengan furnitur yang ada didalamnya, furnitur sendiri terdiri dari tempat tidur, kursi ruang tamu, meja dapur, closet, dan lemari dapur dinding.

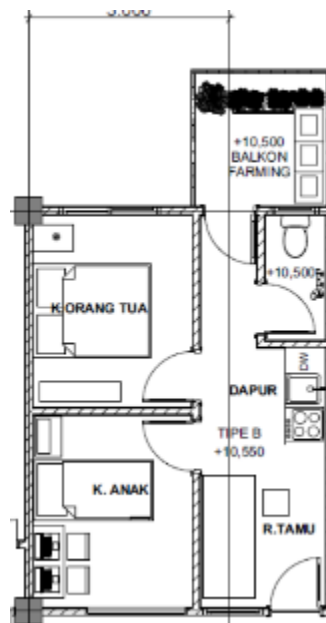
4. Perspektif Interior

Interior unit hunian hasil rancangan yaitu dengan jenis dan furnitur yang sama, namun hanya berbeda pada *layout* pada tipe hunian. Satu unit hunian mempunyai furnitur standar, yaitu u tempat tidur, sofa, meja dapur, peralatan dapur dan instalasi dari sistem hidroponik dan aquaponik untuk memberikan sumber daya pangan bagi setiap penghuni. Alasan setiap hunian mempunyai balkon dengan luasan 6 m² yaitu untuk kegiatan pertanian Hidroponik dan Aquaponik serta Fungsi lain dari balkon yaitu sebagai tempat jemur. Dengan luasan 6 m² pada balkon maka sistem pertanian Hidroponik dan Aquaponik bisa menghasilkan panen buah dan sayur 3 kali lebih besar dari sistem pertanian horizontal dengan media tanah. Material Penutup balkon agar sistem pertanian menjadi maksimal yaitu menggunakan rangka Holow dengan penutup Polykarbonat sebagai penghantar matahari terhadap tanaman.



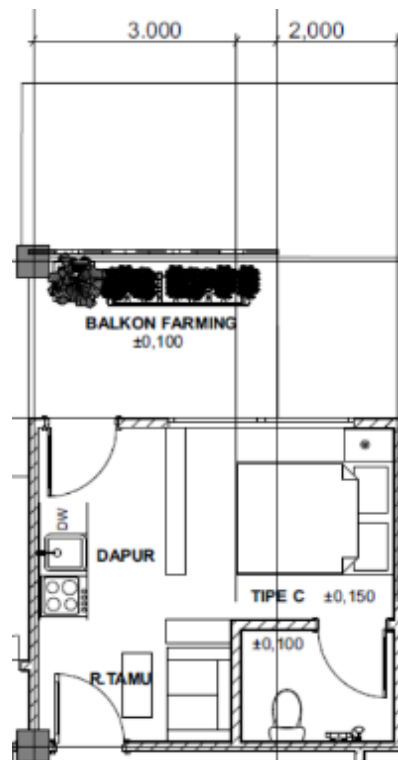
Gambar 5. 15 Tata ruang Tipe hunian A 42m²

Sumber : Penulis, 2019



Gambar 5. 16 Tata ruang Tipe hunian B 32m²

Sumber : Penulis, 2019



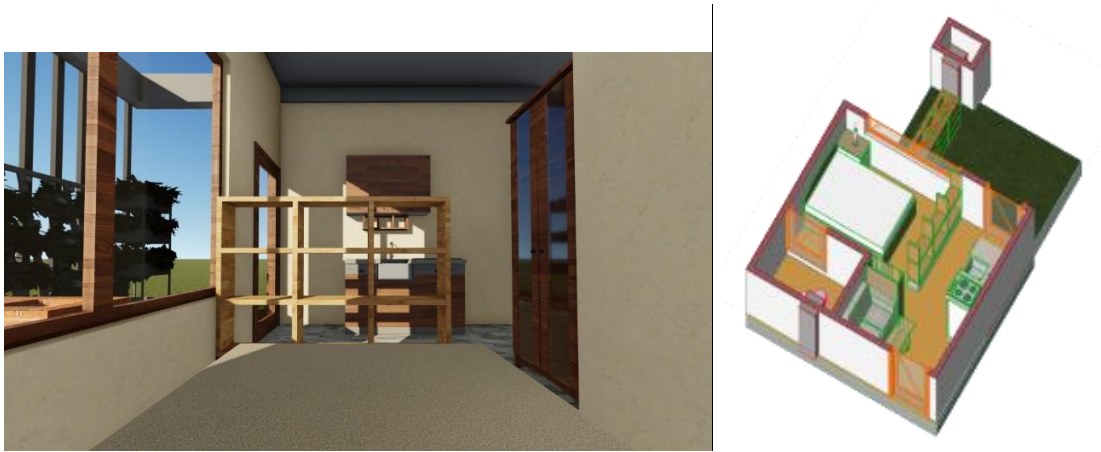
Gambar 5. 17 Tata ruang Tipe hunian C 24 m²

Sumber : Penulis, 2019



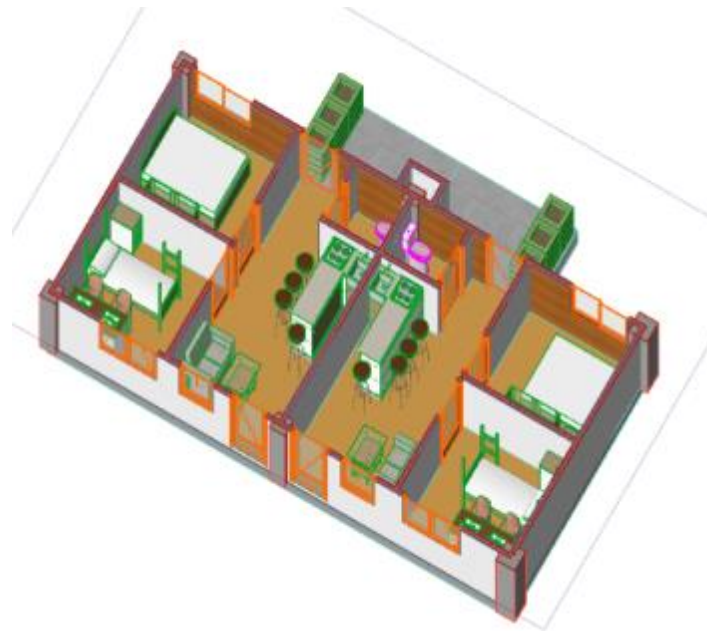
Gambar 5. 18 Perspektif interior Hunian

Sumber : Penulis, 2019



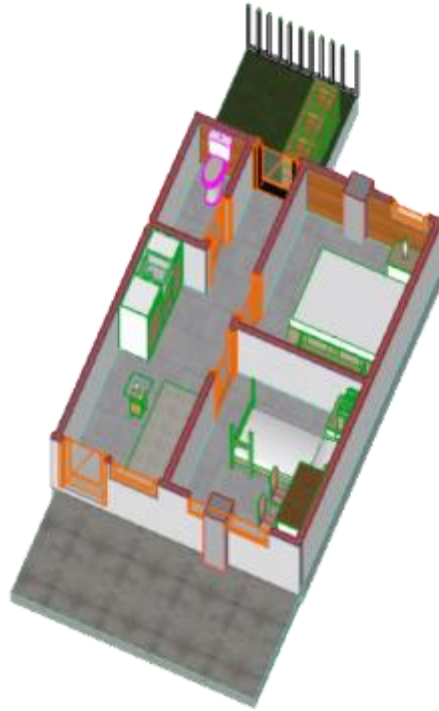
Gambar 5. 19 Perspektif interior Hunian tipe C 24m²

Sumber : Penulis, 2019



Gambar 5. 20 Perspektif interior Hunian tipe A 42m²

Sumber : Penulis, 2019

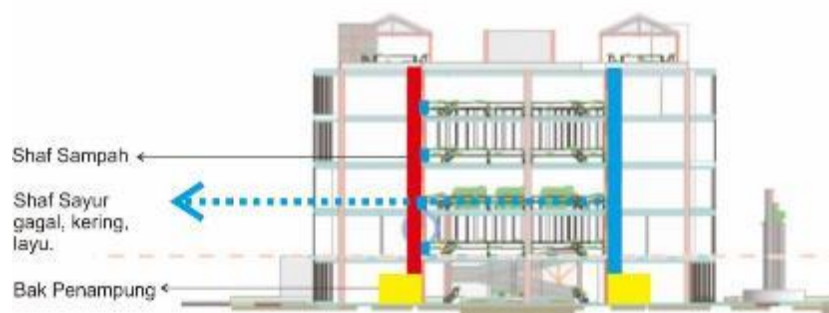


Gambar 5. 21 Perspektif interior Hunian tipe B 32m²

Sumber : Penulis, 2019

5. Fasilitas Shaf Sampah

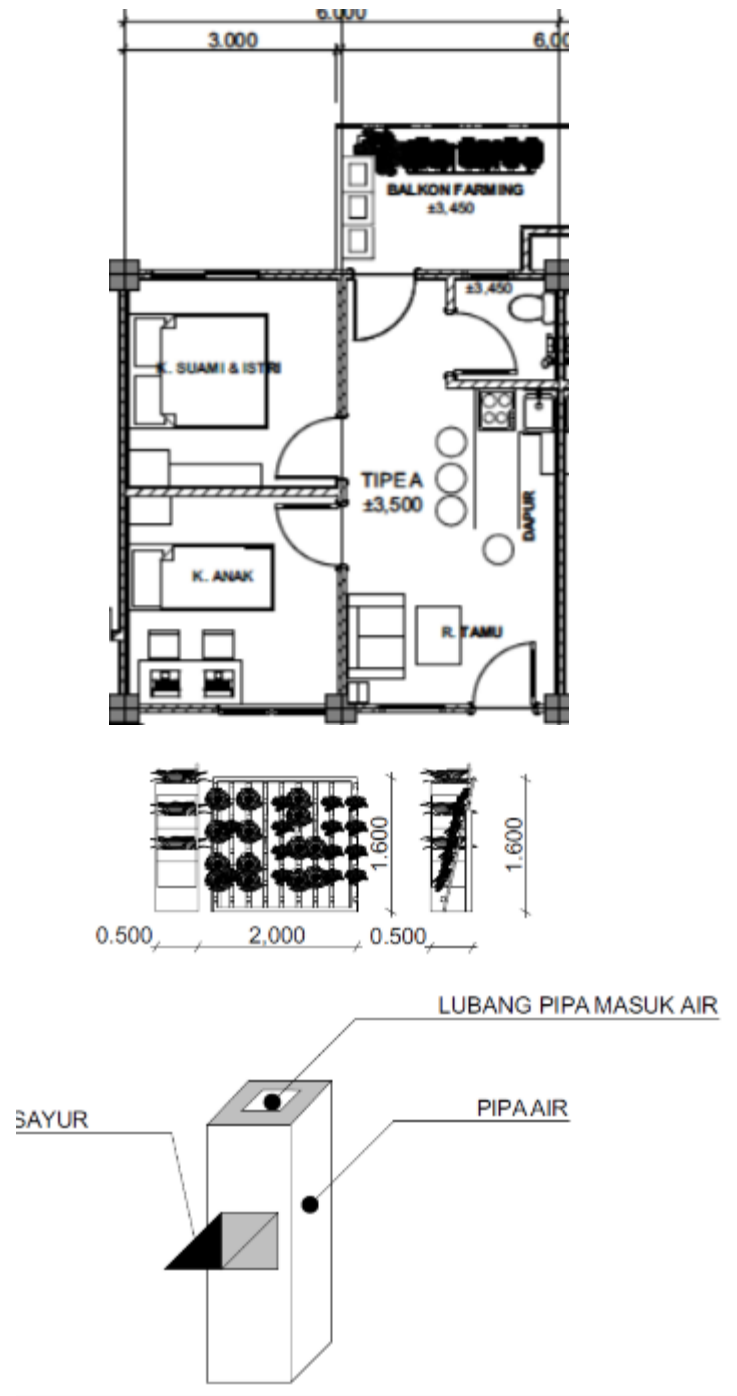
Pada gambar 5.22, shaf sampah pada bangunan vertikal yaitu digunakan untuk mengatur sampah pada semua lantai yang dialirkan menuju Grounfloor. Pada Ground floor terdapat bak penampung sampah yang nantinya akan diambil dan diproses oleh pengelola kampung vertikal dan dinas pemerintah terkait proses pembuangan sampah. Shaf sampah ini juga digunakan untuk membuang sayuran yang kering, ataupun sampah yang akan bisa diolah menjadi kompos.



Gambar 5. 22 Shaf sampang pada kampung Vertikal Jogoyudan

Sumber : Penulis, 2019

6. Penerapan Urban Farming dengan prinsip Hidroponik dan Aquaponik
- a. Pada setiap hunian Balkon



Gambar 5. 23 Balkon *Farming* dengan sistem pertanian Hidroponik dan Aquaponik model 1

Sumber : Penulis, 2019

Pada setiap balkon hunian, mempunyai kegiatan pertanian berupa Hidroponik dan Aquaponik. Balkon hunian mempunyai luasan yang cukup lebar,

yaitu 6 m², dengan alasan yaitu balkon digunakan sebagai lahan pertanian untuk para penghuni. Balkon tersebut sengaja dibuat lebar karena untuk memudahkan penghuni dalam melakukan kegiatan pertanian Hidroponik dan Aquaponik. Gambar balkon bisa dilihat pada gambar 5.23.

Konsep pertanian ini sangat membangun dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi para penghuni. Dengan tidak adanya lahan pertanian maka konsep Hidroponiklah yang sangat cocok, dengan hasil panen 3 kali lebih besar dari pada media tanah dalam kurun waktu satu bulan. Sistem Hidroponik dan Aquaponik dikelola pada setiap hunian dengan alasan perawatan sistem tersebut lebih terjangkau dan para penghuni bisa mengganti media yang akan ditanam sesuai apa yang diinginkan.



Gambar 5. 24 Rancangan baru sistem Hidroponik dan aquaponik pada balkon setiap hunian dengan sistem model 2

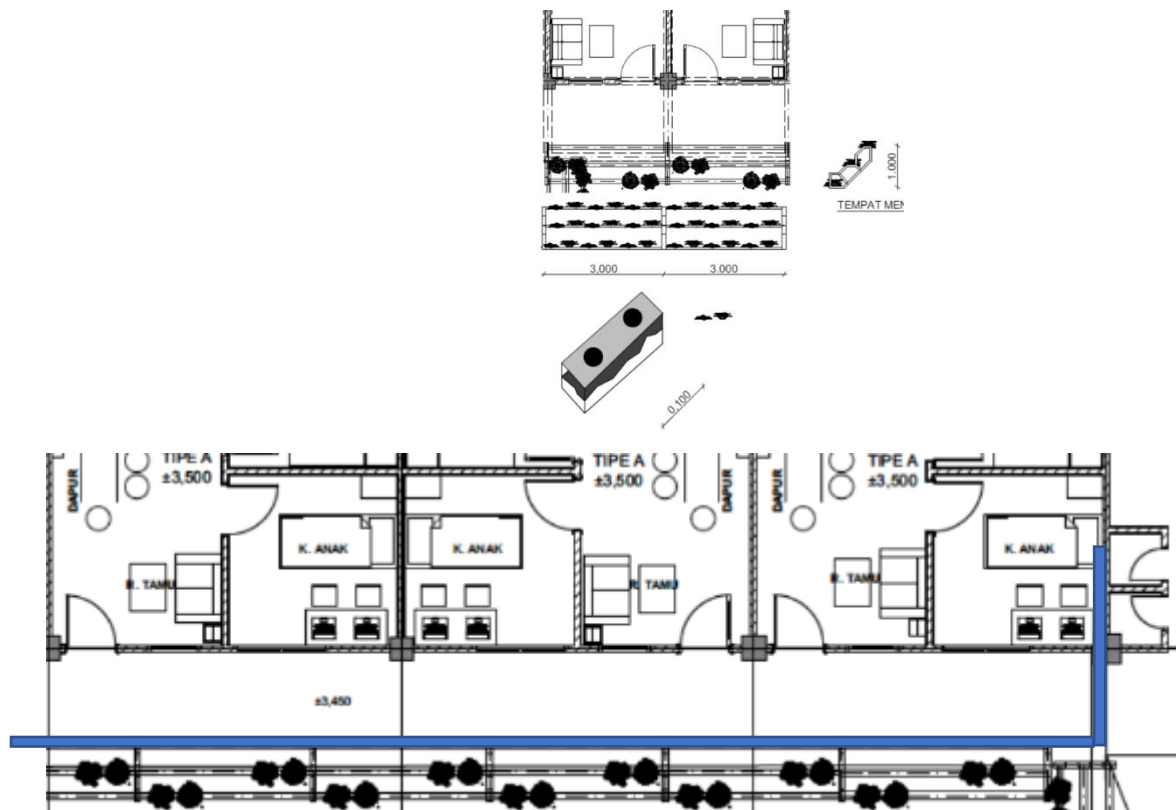
Sumber : Penulis, 2019

Dari sistem Hidroponik yang digunakan pada hunian setiap balkon yaitu mempunyai 2 model, model yang pertama seperti pada gambar 5.24 dengan didalamnya terdapat 3 kombinasi pertanian, yaitu pertanian sistem Aquaponik, Hidroponik dan sistem pembibitan tanaman yang selanjutnya sebagai pengganti tanaman atau buah yang sudah dipanen.

Pada gambar 5.25 sistem dengan bentuk Hidroponik dan Aquaponik tersebut mampu menghasilkan panen lebih banyak, dengan sistem tumpuk sekaligus terdapat media tanam yang bisa digunakan sebagai bibit tanaman. Sistem Aquaponik sendiri bisa langsung mendistribusikan air yang sudah difilter menuju pipa yang sudah ditanami tanaman. Jadi dalam bentuk sistem baru ini mampu menghadirkan 3 kegiatan sekaligus. Yaitu menanam sayuran, pembibitan dan ternak ikan yang airnya bisa untuk nutrisi tanaman. Adapun material dari sistem Hidroponik dan Aquaponik itu

sendiri yaitu, sistem tanah yang diganti menggunakan pipa yang dibuat untuk peletakan tanaman dengan akar tanaman dialiri air pada dalam pipa.

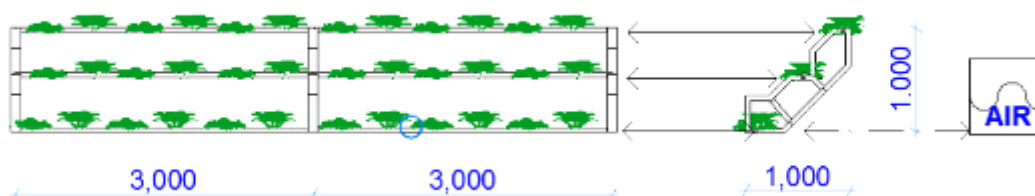
b. Sistem Hidroponik pada koridor

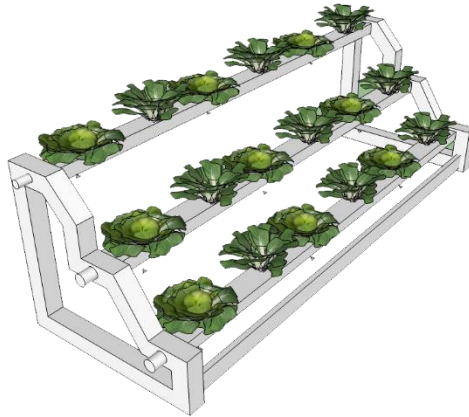


Gambar 5. 25 Sistem Hidroponik pada koridor Kampung vertikal

Sumber : Penulis, 2019

Pada gambar 5.26 sistem Hidroponik pada koridor dikelola bersama antara masyarakat dan pengelola kampung vertikal. Dengan hasil panen yang dibagi rata sesuai mereka melakukan gotong royong merawat tanaman hingga panen. Koridor Hidroponik tersebut juga sebagai ruang sosial antar warga dengan cara menanam dan memanen bersama.



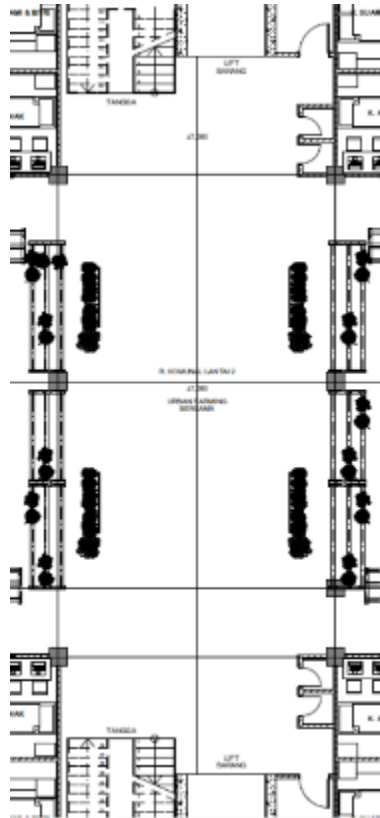


Gambar 5. 26 Tampak samping dan Perspektif sistem Hidroponik Koridor

Sumber : Penulis, 2019

c. Ruang Komunal Pada setiap Lantai

Ruang komunal pada setiap lantai kampung vertikal digunakan untuk kegiatan sosial dengan adanya media pertanian hidroponik dan aquaponik maka para penghuni tidak hanya bersosialisasi namun juga melakukan kegiatan bertanian bersama, menjual hasil panen mereka kepada para penghuni lain, dan berjualan sayur pada Ruang komunal tersebut. Berikut gambar 5.27 dan 5.28 gambar denah dan perspektif ruang komunal.



Gambar 5. 27 Denah Ruang Komunal pada setiap lantai

Sumber : Penulis, 2019



Gambar 5. 28 Suasana ruang komunal pada setiap lantai.

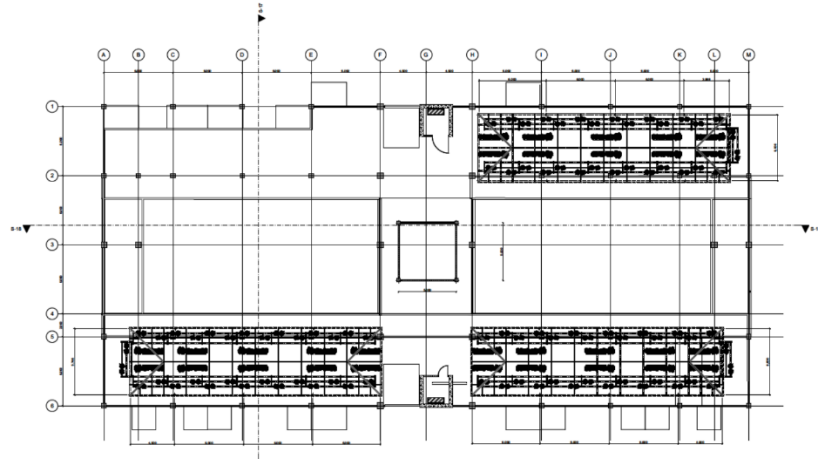
Sumber : Penulis, 2019

d. Ruang komunal pada rooftop *farming*

Rooftop kampung vertikal dirancang untuk kegiatan komunal berupa pertanian Hidroponik dan aquaponik. Sistem pertanian ini dilakukan agar kegiatan masyarakat dalam gotong-royong lebih kompak khususnya dalam hal pertanian kampung. Dengan memilih sistem Hidroponik dan Aquaponik maka mengganti lahan tanah sebagai lahan pertanian serta meningkatkan hasil panen

untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Sistem gotong royong ini dibagi menjadi 2x dalam 1 minggu. Dimana pembagian gotong royong dalam merawat tanaman tersebut berdasarkan warga RT.

Pembagian hasil panen yaitu berdsarkan seringnya warga melakukan gotong-royongdalam merawat hingga memanen.



Gambar 5. 29 Rooftop *farming* (ruang komunal warga)

Sumber : Penulis, 2019

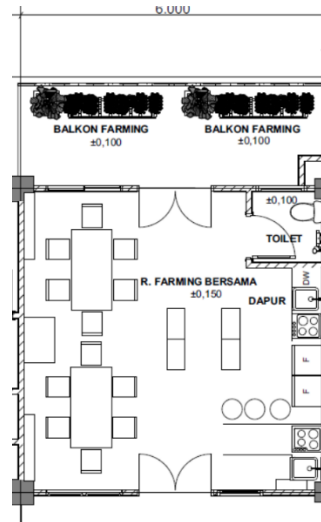


Gambar 5. 30 Suasana ruang komunal pada Roof Top.

Sumber : Penulis, 2019

e. Ruang Packaging

Ruang Packaging yang tersedia pada kampung vertikal berguna untuk pembungkusan sayuran sebelum dijual atau didistribusikan menuju pasar-pasar dan supermarket yang ada disekitar Yogyakarta. Berikut gambar 5.31 *layout* ruang *Packaging*.



Gambar 5. 31 Denah *layout* ruang *Packaging*

Sumber : penulis, 2019

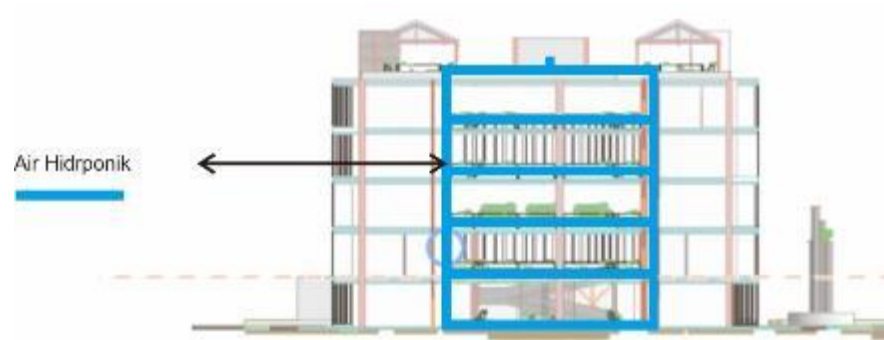


Gambar 5. 32 Suasana ruang *Packaging*

Sumber : penulis, 2019

f. Penerapan pemipaan air pada koridor terhadap sistem Hidroponik

Sistem distribusi air menuju Hidroponik pada koridor menggunakan pipa dengan diameter 10cm. Pada pipa ditanami sayuran dengan akar tanaman menyentuh air yang mengalir pada pipa. Berikut sistem hidroponik pada gambar 5.33 koridor pada gambar terkait distribusi air.



Gambar 5. 33 Sistem distribusi Air Hidronik koridor

Sumber : penulis, 2019

g. Fasad Bangunan

Fasad bangunan menggunakan material baja Hallow sebagai pembatan atau raling pada balkon. Fungsinya yaitu sebagai Frame dari polycarbonat yang menyalurkan hangat sinar matahari menuju tanaman hidroponik. Berikut adalah detil gambar 5.34 selubung bangunan.



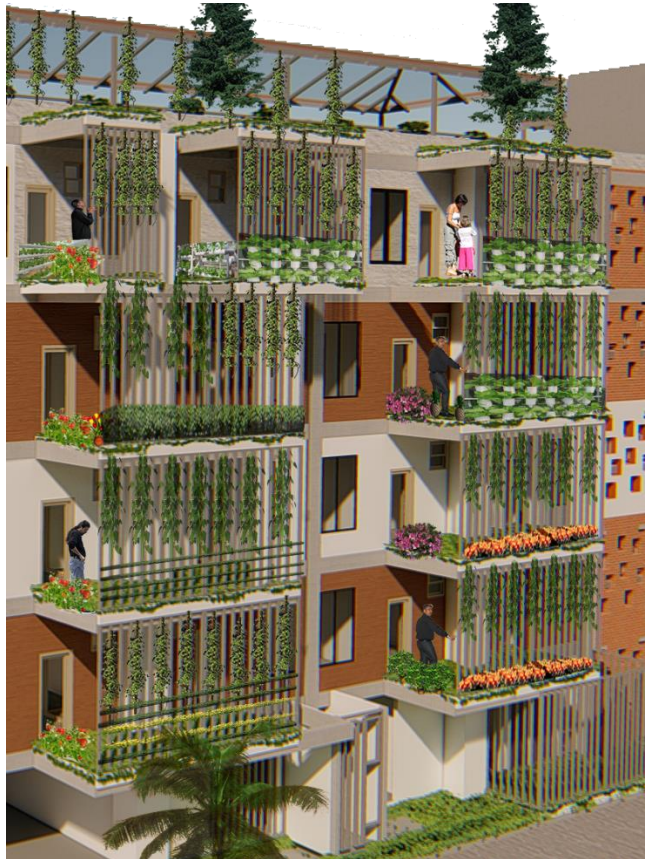
Gambar 5. 34 Detail fasad Bangunan pada balkon hunian

Sumber : penulis, 2019



Gambar 5. 35 Suasana Fasad pada Balkon

Sumber : penulis, 2019

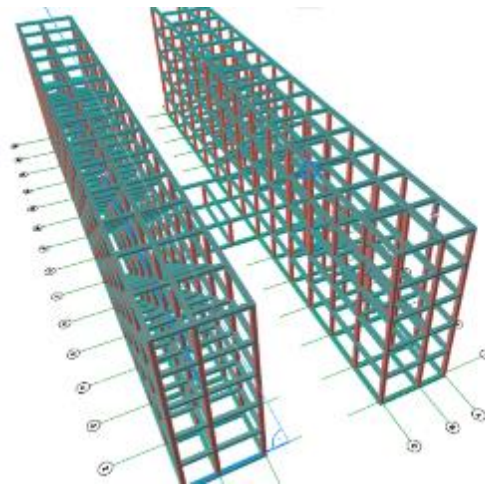


Gambar 5. 36 Perspektif fasad balkon kampung vertikal.

Sumber : penulis, 2019

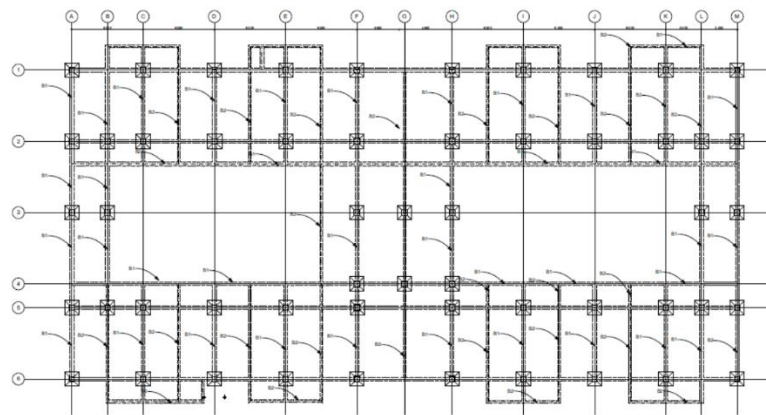
7. Skema struktur

Struktur yang digunakan adalah rangka beton bertulang dengan sistem *sitecast*. Struktur atap menggunakan rangka baja ringan dan menggunakan dag beton cor. Berikut pada gambar 5.37 struktur kolom balok.



Gambar 5. 37 Struktur kolom balok Kampung vertikal

Sumber : penulis



Gambar 5. 38 Denah Struktur kolom balok Kampung vertikal

Sumber : penulis, 2019

8. Skema Penyediaan air bersih Pada hunian

Sistem distribusi pada bangunan kampung vertikal ini menggunakan sistem *Down Feed*, dengan PDAM sebagai sumber air bersih. Distribusi air bersih juga dialirkan menuju sistem pertanian hidroponik yang berada pada koridor. Bedanya adalah air untuk hidroponik ini sudah di tapung terlebih dahulu baru di pompa menuju pipa-pipa hidroponik. Sistem tersebut terlihat pada gambar 5.39.



Gambar 5. 39 Distribusi air bersih dan air Hidroponik

Sumber : penulis, 2019



Gambar 5. 40 Distribusi air bersih dan air Kotor

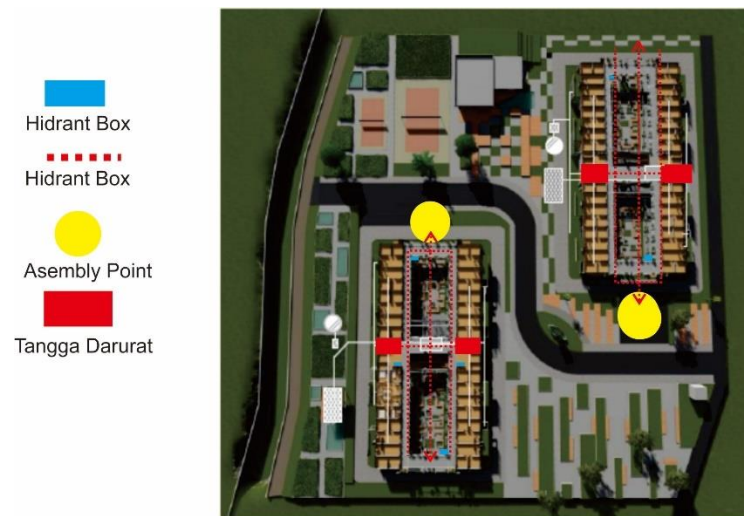
Sumber : penulis, 2019

Limbah dari kampung vertikal Jogoyudan dibuang menuju riol kota, kemudian pada gambar pada setiap blok bangunan mempunyai sumur resapan, bak kontrol, dan septi tank.

9. Skema Keselamatan dan Penanggulangan Kebakaran.

Penanganan keselamatan bangunan ditunjukkan dengan adanya tangga darurat pada setiap blok bangunan. Pada setiap Blok bangunan terdapat 2 tangga darurat yang dibagian antara sisi bangunan 1 dan 2. Penempatan 2 tangga darurat yaitu untuk memperlancar evakuasi apabila terjadi gangguan pada bangunan. Penanggulangan kebakaran pada bangunan menggunakan Hydrant pada setiap sisi bangunan dalam 1 blok bangunan. Berikut gambar pada 5.41 yaitu masa

bangunan blok A dan blok B berada saling berjauhan, bertujuan memberikan ruang terbuka yang luas pada entrance untuk assembly point.

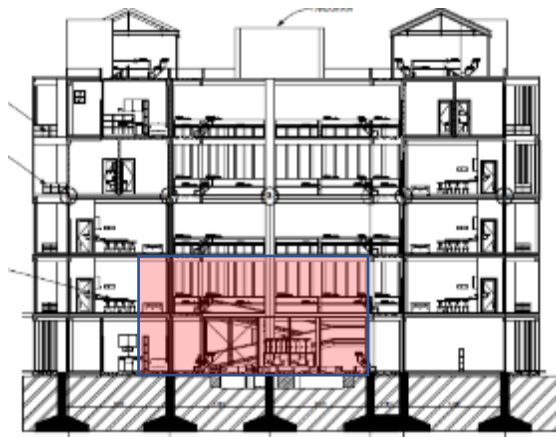


Gambar 5. 41 Skema keselamatan pada bangunan

Sumber : penulis, 2019

10. Skema Barrier Free

Penerapan Barrier free desain ditunjukkan untuk penghuni difabelitas serta sebagai sirkulasi dari ground floor menuju lantai 1.

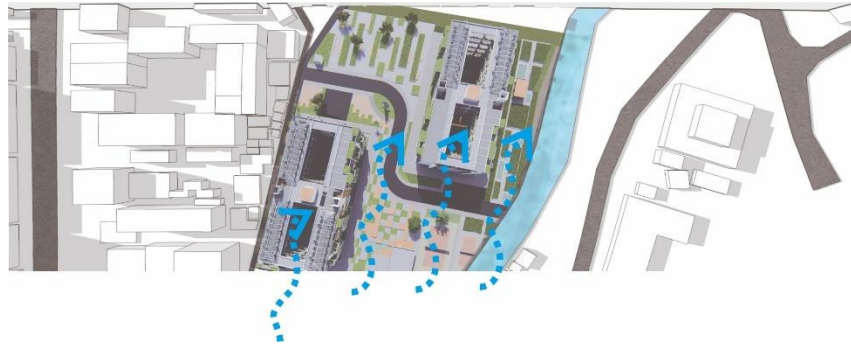


Gambar 5. 42 Barrier free pada kampung Vertikal

Sumber : penulis, 2019

11. Skema Penghawaan dan Pencahayaan alami

Bangunan kampung vertikal menggunakan penghawaan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari yang masuk menuju bangunan melalui bukaan. Pemanfaatan angin pada gambar 5.43 dan 5.44 yaitu dari arah selatan menuju ke utara melalui void bangunan berdasarkan analisis hembusan angin yang paling besar pada site



Gambar 5. 43 Arah angin pada kampung Vertikal

Sumber : penulis, 2019



Gambar 5. 44 Cahaya matahari pada void bangunan

Sumber : penulis, 2019

Pencahayaan alami dengan memanfaatkan void yang lebar pada blok bangunan berfungsi sebagai penyinaran matahari dan sebagai pencahayaan alami pada ruang setiap lantai. Berikut pada gambar 5.45



Gambar 5. 45 Cahaya matahari pada ruang komunal setiap lantai bangunan

Sumber : penulis, 2019



Gambar 5. 46 Matahari masuk melalui bukaan pada unit hunian

Sumber : penulis, 2019

12. Perspektif Eksterior

Perspektif bangunan pada gambar ini untuk mrnggambarkan bentuk bangunan mulai dari semua lantai dan menggambarkan bentuk fasad balkon setiap hunian yang mempu yai kegiatan Hidroponik.



Gambar 5. 47 Matahari masuk melalui bukaan pada unit hunian.

Sumber : penulis, 2019

5.3 Pengujian Desain

Tabel 5. 2 Pengujian Desain

Sumber	Kriteria	Keterangan Ketersediaan		
		Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
Lokasi dan Lingkungan	Lokasi Hunian bisa dicapai dengan kendaraan roda 4 beruoa truk kecil dan minibus serta roda 2 sepeda motor.	✓		Site berada pada Rw 10 Jogoyudan, dan memepunyai 2 sirkulasi Entrance kawasan, yaitu entrance dari Jl. Kampung Jogoyudan serta Jl. Pedestrian su ngai Code.
	Memiliki akses menuju fasilitas umum seperti stasiun, pasar, Tugu yogyakarta, terminal, pasar, puskesmas, kantor pelayanan public)	✓		
Sirkulasi	Sirkulasi utama yang jelas menghubungkan 2 Blok bangunan.	✓		Sirkulasi Utama yaitu dari jalann kampung Jogoyudan, dan sisi timur dari pedestrian sungai code.
Ruang Luar	Terdapat taman bermain, ruang terbuka komunal, dan lahan pertanian.	✓		Setiap blok bangunan mempunyai ruang terbuka publik yabg luas pada luar bangunan.
Unit Hunian	Memiliki 3 tipe unit hunian	✓		Tipe A (42m ²), Tipe B (32m ²) dan Tipe C (24m ²).
	Setiap unit minimal memiliki 1 kamar tidur, 1 kamar mandi dan <i>living room</i>	✓		
	Setiap unit memilik Koridor atau teras bersama untuk pertanian Hidropnik.	✓		Denagn Koridro lebar 1,5 m dan sitem hidroponik 3 meter..

	Memiliki jumlah unit yang lebih apabila ada penambahan keluarga.	√		Unit yang tersedia yaitu 10 unit 148 unit dari jumlah unit yang dibutuhkan 105
	penghuni minimal 5% dari jumlah Kepala Keluarga.	√		unit. Total keseluruhan unit yaitu 160 unit.
Parkir	Tempat parkir roda 4 berkapasitas 6 mobil dengan jumlah 5 keluarga. Sedangkan roda 2 yaitu kapasitas 4 motor diisi oleh 5 keluarga	√		Setiap blok mempunyai 3 ruang tempat parkir kendaraan roda 2. Dan mempunyai 1 ruang terbuka untuk kendaraan roda 4.
Fasilitas Pendukung	Memiliki fasilitas kesehatan. Memiliki ruang terbuka setiap blok bangunan. Memiliki ruang peralatan dan ruang bibit Hidroponik.	√		Pada setiap blok bangunan, pada Grounfloor mempunyai fasilitas ruang kesehatan. Mempunyai ruang terbuka pada ground floor setiap blok. Memiliki Ruang peralatan dan bibit untuk Hidroponik media.
	Memiliki fasilitas niaga,	√		Seperti warung sembako, Laundry, ruang Packaging sayur
	Memiliki fasilitas peribadatan	√		Setiap blok unit memiliki 1 mushola pada lantai Ground Floor